
PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh**Aulia Dewi Gizta¹, Ranat Mulia Pardede²****^{1,2}STIE Pembangunan Tanjungpinang****Email: ¹auliadewigizta@gmail.com, ²pardede1978@gmail.com****Abstract**

The purpose of this study was to examine the effect of task complexity on quality. The population of this study is all auditors at Public Accounting Firms in the Riau Islands Province. The sample in this study used a saturated sampling technique, which allows researchers to collect data from the entire auditor population. The total number of respondents in this study was 52 auditors. The data collection method was carried out using a questionnaire method. The results of this research indicate that task complexity influences audit quality.

Keywords: Task Complexity, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Seluruh personil dalam perusahaan memiliki peran masing-masing untuk menyikapi hal tersebut. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham membuat pemegang saham menunjuk auditor untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya informasi yang berbeda antara pemegang saham dan manajemen. Ariestanti dan Latrini (2019) menyatakan bahwa untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen bebas dari salah saji material, perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik. Hal tersebut juga bertujuan agar laporan keuangan teruji secara independen serta menunjang pembuatan keputusan bisnis.

Auditor yang dipercayakan oleh perusahaan tentunya memiliki tanggungjawab untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Zaputra (2022) mendefinisikan kualitas audit sebagai cara auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap auditor dalam melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem

informasi akuntansi klien, komitmen auditor dalam menyelesaikan audit, serta sikap auditor yang berpedoman pada SPAP

Fenomena mengenai kualitas audit tidak hanya terdapat di sektor pemerintahan namun juga di sektor swasta. Isu mengenai kualitas audit pada sektor swasta terdapat pada tahun 2019. Kementerian Keuangan mengumumkan sanksi yang dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI).

SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya. Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara

optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Isu tersebut menunjukkan masih lemahnya kualitas audit.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas mengacu pada tingkat kerumitan atau persepsi kesulitan suatu tugas berdasarkan keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya (Marsista et al., 2021). Kompleksitas tugas juga dapat dilihat dari sikap auditor menghadapi struktur tugas yang diberikan.

Kompleksitas pekerjaan yang terlihat dari keterbatasan auditor dalam memperoleh informasi serta data atas laporan keuangan manajemen, mengharuskan auditor membagi dan memanfaatkan waktu dengan lebih efisien agar pekerjaan yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Untuk itu semakin tinggi kompleksitas tugas dari seorang auditor maka kualitas audit akan semakin rendah (Ariestanti & Latrini, 2019). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Suprpto & Nugroho, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa semakin kompleks beban kerja auditor, semakin menekan auditor untuk melakukan tindakan yang mungkin menurunkan kualitas audit.

Berbeda juga dengan penelitian Ismail, dkk (2020) yang menemukan bahwa Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ia menyatakan bahwa sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, pemahaman auditor terhadap prosedur audit dan sistem informasi dapat membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pemahaman auditor memberikan kemudahan untuk memahami resiko yang mempengaruhi audit, serta kemudahan dalam menentukan prosedur audit yang akan dipilih, sehingga kompleksitas audit tidak mempengaruhi penurunan kualitas audit.

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Kompleksitas tugas terhadap kualitas audit, karena

ditemukan hasil penelitian yang berbeda (*research gap*) pada penelitian terdahulu. Diantaranya penelitian Ariestanti dan Latrini (2019) yang menemukan bahwa kompleksitas berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Serta Ismail, dkk (2020) yang menemukan bahwa Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan *research gap* itulah peneliti tertarik dengan Kompleksitas tugas sebagai variabel independen dengan asumsi Kompleksitas tugas dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Apakah Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas tugas terhadap Kualitas Audit.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Agency theory merupakan teori utama yang digunakan untuk merangkul secara keseluruhan mengenai penelitian ini. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal). *Agency theory* menjelaskan permasalahan keagenan antara prinsipal dan agen. Dimana prinsipal adalah pemegang saham (pemilik perusahaan) dan agen adalah manajemen. Untuk itu diperlukan pihak yang dapat menjadi penengah dan mengatasi ketidaksesuaian informasi antara pemegang saham dan manajemen, yang dalam hal ini adalah akuntan publik / auditor independen

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan *supporting theory* dalam penelitian ini. Teori ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik personal auditor. Teori atribusi pertama kali

diperkenalkan oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Kualitas Audit

Kualitas telah didefinisikan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan definisi yang berbeda-beda. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi dan dilaporkan oleh auditor (Xiao et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material yang terjadi pada laporan keuangan.

Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas mengacu pada tingkat kerumitan atau persepsi kesulitan suatu tugas berdasarkan keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya (Suprpto & Nugroho, 2020). Kompleksitas tugas diartikan sebagai persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki dalam mengambil keputusan. Suatu penugasan dapat dirasa sulit bagi

seorang auditor, namun tidak bagi auditor lain (Irwansyah, 2021)

Menurut Ariestanti & Latrini (2019) kompleksitas suatu tugas adalah hasil dari penilaian individu terhadap tingkat kesulitan dalam melakukan tugas audit, di mana tugas tersebut mungkin dianggap sulit oleh beberapa orang tetapi dianggap mudah oleh yang lain. Kompleksitas tugas yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kualitas audit bagi sebagian orang. Namun untuk suatu lingkungan kerja dengan motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan, kompleksitas tugas justru dapat membuat fokus auditor menjadi lebih tinggi terhadap pekerjaan tersebut, yang akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Ini didukung oleh penelitian Suprpto dan Nugroho (2020) yang menyatakan apa bila auditor memiliki jiwa tangguh, selalu termotivasi untuk bekerja keras dan rasa keingintahuan yang sangat tinggi, maka kompleksitas tugas yang dihadapinya dapat menjadi sebuah tantangan baru (Suprpto & Nugroho, 2020).

Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan unit atau individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran dari penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dapat berupa manusia, kelompok, organisasi, wilayah geografis, atau objek lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 14 KAP. Teknik sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Dengan menggunakan sampel jenuh, peneliti dapat memastikan bahwa setiap

anggota populasi memiliki kesempatan untuk menjadi responden dalam penelitian.

Sampel pada penelitian ini seluruh auditor di 10 KAP pada Provinsi Kepulauan Riau, dikarenakan 4 KAP dari 14 KAP di Provinsi Kepulauan Riau belum bisa memenuhi permintaan kuesioner. Total sampel pada penelitian ini adalah 52 orang responden.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner. Seluruh kuesioner dibagikan kepada 52 orang responden di 10 KAP di Provinsi Kepulauan Riau.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kualitas audit didefinisikan menurut Zaputra (2022) yaitu cara auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, mengidentifikasi pelanggaran tergantung pada motivasi auditor untuk melaporkan pelanggaran tersebut. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pernyataan-pernyataan mengenai kualitas audit yang dikembangkan oleh Zaputra (2022), yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, dan auditor berpedoman pada SPIP.

Variabel Independen

Kompleksitas tugas menurut Marsista et al (2021) mengacu pada tingkat kerumitan atau persepsi kesulitan suatu tugas berdasarkan keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Kompleksitas tugas diukur dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang dikembangkan oleh Marsista et al (2021), yaitu Tingkat kesulitan tugas dan Struktur tugas.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software

statistik JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.18.0 untuk menganalisis kualitas data secara komprehensif

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206). Analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait demografi responden pada penelitian dan variabel-variabel penelitian, yaitu kompleksitas tugas dan kualitas audit.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur dengan akurat konstruk atau konsep yang dimaksud dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran valid mengukur variabel yang ingin diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode *pearson correlation* untuk menguji validitas, dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban terkait pernyataan - pernyataan yang merupakan bagian dari dimensi suatu variabel dan diorganisasikan dalam bentuk kuesioner (Latifah et al., 2019)

Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan dalam model regresi memenuhi persyaratan dan kriteria dalam regresi. Untuk memeriksa hal ini, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Sugiyono, 2017)

Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda diaplikasikan untuk memprediksi hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t-test)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh individu dari satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jika nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t yang tercantum dalam tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana variable - variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson untuk mengukur validitas kuesioner. Suatu item instrumen dapat dinyatakan valid jika pada tingkat signifikansi 5%, nilai korelasi r yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai korelasi r yang terdapat dalam tabel referensi.

Hasil uji validitas variabel Kompleksitas Tugas (X1), dan Kualitas Audit (Y) memperlihatkan bahwa r hitung \geq r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid, dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas Data

Kuesioner dikatakan reliabel jika pernyataan yang diberikan dalam kuesioner menghasilkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan metode Cronbach Alpha yang menyatakan jika nilai Cronbach Alpha suatu

variabel $> 0,6$ maka tiap-tiap butir dari pernyataan tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan. Variabel Kompleksitas Tugas (X1), dan Kualitas Audit (Y) mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga semua variabel tersebut dinyatakan reliabel pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

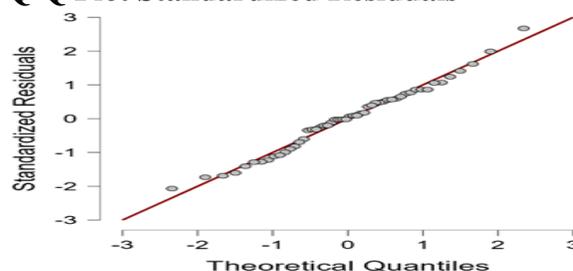
Uji normalitas dapat ditentukan dengan menggunakan skewness dan kurtosis. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini

Descriptive Statistics

	KA	KT
Mean	4.531	4.157
Std. Deviation	0.312	0.422
Skewness	-0.659	-0.546
Std. Error of Skewness	0.330	0.330
Kurtosis	0.080	0.153
Std. Error of Kurtosis	0.650	0.650
Shapiro-Wilk	0.949	0.970
P-value of Shapiro-Wilk	0.027	0.212
Minimum	3.615	3.000
Maximum	5.000	5.000

Kompleksitas Tugas dengan nilai skewness dan kurtosis masing-masing sebesar $-0,546$ dan $0,153 < +1,96$, artinya data adalah terdistribusi normal.

Q-Q Plot Standardized Residuals

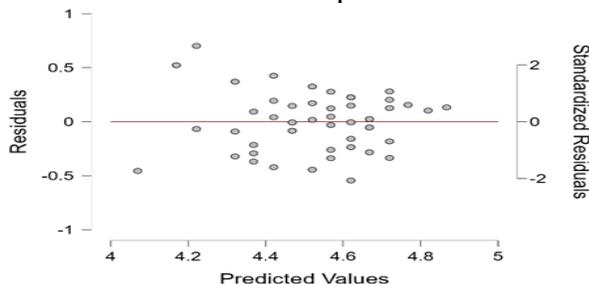


Sumber : Data olahan JASP 18 (2023)

Grafik q-q plot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik dekat dengan garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan pola titik – titik pada scatterplot regresi. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini



Sumber : Data olahan JASP 18 (2023)

Berdasarkan hasil scatter plot di atas diketahui bahwa pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu. Pencaran data menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterokedastistas pada residual.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients						Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	4.531	0.043		104.787	< .001		
H ₁	(Intercept)	2.874	0.367		7.824	< .001		
	KT	0.399	0.088	0.540	4.532	< .001	1.000	1.000

Sumber : Data olahan JASP 18 (2023)

Variabel Kompleksitas Tugas telah menampilkan nilai tolerance sebesar 1,000 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,000 < 10. Berdasarkan nilai yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa variabel Kompleksitas Tugas yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui besarnya dengan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients					
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p
H ₀	(Intercept)	4.531	0.043		104.787 < .001
H ₁	(Intercept)	2.874	0.367		7.824 < .001
	KT	0.399	0.088	0.540	4.532 < .001

Sumber : Data olahan JASP 18 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t pada variabel Kompleksitas Tugas didapatkan nilai t hitung sebesar 4,532 > t table 2,008 , dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya, Kompleksitas Tugas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Provinsi Kepulauan Riau.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari penelitian pada tabel dibawah ini :

Model Summary - KA

Model R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	
H ₀	0.000	0.000	0.000	0.312
H ₁	0.540	0.291	0.277	0.265

Sumber : Data olahan JASP 18 (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai R Square sebesar 29,1% menunjukkan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau dipengaruhi oleh kompleksitas tugas sebesar 29,1% dan sisanya 70,9% telah dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada variabel Kompleksitas Tugas, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,532 > t tabel 2,008 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Provinsi Kepulauan Riau. Nilai t hitung yang

positif menjelaskan bahwa apabila Kompleksitas Tugas meningkat, maka kualitas audit pada KAP Provinsi Kepulauan Riau juga akan mengalami peningkatan. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu. Sesuatu yang didasarkan pada persepsi tentunya tidak selalu sama bagi setiap orang. Kompleksitas tugas akan menjadi sesuatu yang mudah bagi orang yang mengerjakannya dengan perencanaan yang baik, dikelola dan dikerjakan dengan terstruktur, sehingga akan menghasilkan kualitas pekerjaan yang baik.

Ketika menghadapi kompleksitas tugas, kerjasama dalam organisasi dapat meningkat sehingga masing-masing anggota akan memastikan setiap tugas dikerjakan dengan maksimal. Hal ini dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan (Suprpto & Nugroho, 2020) yang menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin kompleks beban kerja auditor, semakin dapat menekan auditor untuk melakukan tindakan yang mungkin berdampak terhadap proses audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Variabel kompleksitas tugas dengan t hitung sebesar $4,532 > t$ tabel $2,008$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka variabel kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Kepulauan Riau.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang hendak untuk dipertimbangkan sebagai berikut: Untuk Kantor Akuntan Publik agar dapat mengevaluasi tingkat kompleksitas tugas dalam setiap proyek audit, agar dapat tercapai

audit yang berkualitas. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencakup wilayah yang lebih luas, tidak hanya wilayah Pemerintahan Provinsi Riau tetapi seluruh wilayah Sumatera agar tercapai tujuan generalisasi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel lain seperti internal audit effectiveness, maupun auditor responsibility dalam mengukur kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- [2] De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and and Audit Quality. *Agustus*. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics*. (Desember) pp. 183-199.
- [3] Ismail, Andi Arman, Abd Salam, Linda Arisanti Razak. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Makassar. BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal Vol. XVII No. 2 |Bulan Juli Tahun 2020*
- [4] Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/e-co420/jensenmeckling-76.pdf>
- [5] Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 5(1), 62–67.

-
- [6] Luthans, Fred. 2005. Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh. Yogyakarta : Penerbit Andi
- [7] Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No(E-ISSN 2716-2710), 162–172.
- [8] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [10] Suprpto, F. M., & Nugroho, W. C. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 13(2), 151–164.
<https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17364>
- [11] Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit*. Bandung : ALFABETA
- [12] Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127.
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- [13] Zaputra, A. R. R. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* Vol 16 No 1 Februari 2022. Hal 609-627. ISSN 2088-5008. E-ISSN 2722-4104